

Jenis Tulisan: Artikel penelitian

EVALUASI *HYGIENE* SANITASI LINGKUNGAN PADA PASAR TRADISIONAL PAMENANG, KECAMATAN PAMENANG, KABUPATEN MERANGIN

Yola Cindi Albonita^{*1}, Zuli Rodhiyah¹, Hariestya Viareco¹¹ Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia^{*}Corresponding Author: Email yolacindialbonita@gmail.comTulisan Diterima:
15 Januari 2026Tulisan Disetujui:
28 Januari 2026Kata kunci:
Pasar tradisional,
sanitasi lingkungan,
higieneKeywords:
*Traditional market,
environmental
sanitation, hygiene***ABSTRAK**

Lingkungan pasar yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia masih memiliki fasilitas sanitasi yang kurang memadai, kondisi pasar jauh dari kata baik seperti praktik sanitasi yang tidak higienis, air limbah dibuang dengan sembarangan, serta lokasi yang berada dekat dengan pemukiman dan dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi. Permasalahan ini juga dijumpai pada pasar tradisional Pamenang yang membutuhkan perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi sanitasi lingkungan di Pasar Pamenang, Kecamatan Pamenang, Merangin berdasarkan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait berupa petugas pengelola pasar, pedagang, dan pembeli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar ketercapaian Pasar Pamenang < 70% sehingga belum memenuhi standar. Permasalahan utama meliputi drainase yang tidak berfungsi optimal, tidak tersedianya air bersih dan fasilitas sanitasi dasar, serta minimnya pengawasan oleh pengelola pasar. Adapun rekomendasi yang disarankan adalah perbaikan fasilitas dasar, peningkatan peran pengawasan, penyediaan sarana sanitasi yang memadai, perbaikan konstruksi bangunan, serta peningkatan edukasi *hygiene* dan sanitasi bagi pedagang. Secara keseluruhan, upaya perbaikan sanitasi pasar memerlukan kolaborasi antara pengelola pasar, pedagang, dan instansi terkait agar standar pasar sehat dapat terwujud.

ABSTRACT

The market environment in several areas in Indonesia still has inadequate sanitation facilities. Market conditions are far from ideal, with unhygienic sanitation practices, wastewater being disposed of indiscriminately, and locations close to residential areas posing a higher risk. This problem is also found in the traditional Pamenang market, which requires special attention. This study aims to assess the environmental sanitation conditions at Pamenang Market, Pamenang District, Merangin, based on Minister of Health Regulation No. 17 of 2020. The research method used was descriptive qualitative through observation and documentation with relevant parties, including market managers, officers, traders, and buyers. The results of the study show that the achievement standard of Pamenang Market is < 70% which means it does not meet the standard. The main problems include drainage that does not function optimally, the unavailability of clean water and basic sanitation facilities, and minimal supervision by market managers. Recommendations include improving basic facilities, enhancing the role of supervision, providing adequate sanitation facilities, repairing building structures, and increasing hygiene and sanitation education for traders. Overall, efforts to improve market sanitation require collaboration between market managers, traders, and relevant agencies to achieve healthy market standards.

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memantau serta mengelola faktor lingkungan secara fisik agar tidak menghambat kesehatan manusia dan perkembangan fisiknya. Adapun aspek-aspek sanitasi pasar seperti air untuk kebutuhan *hygiene* sanitasi, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, kualitas makanan dan bahan pangan, serta desinfeksi pasar. Pasar merupakan tempat umum yang kegiatannya melibatkan orang banyak dan terjadinya transaksi jual beli. Lingkungan pasar yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia masih memiliki fasilitas sanitasi yang kurang memadai, kondisi pasar jauh dari kata baik seperti praktik sanitasi yang tidak higienis, air limbah dibuang dengan sembarangan, serta lokasi yang berada dekat dengan pemukiman dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi (Gusti & Nilam, 2021).

Lingkungan dengan sanitasi yang kurang memadai dapat menimbulkan risiko bagi pembeli ataupun pedagang. Terdapat beberapa penyakit yang berhubungan dengan sanitasi yang buruk diantaranya adalah ISPA (Infeksi Saluran pernapasan Akut), diare, kolera, ataupun penyakit yang berhubungan dengan hewan atau unggas seperti SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) atau flu burung. Penyakit-penyakit ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi di pasar karena menurunnya produktivitas pedagang dan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sanitasi menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan pasar yang sehat dan nyaman bagi semua pihak (Arrazy, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional belum sepenuhnya memenuhi standar pasar sehat sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Salah satunya Pasar Sungai Lilin di Kabupaten Musi

Banyuasin memiliki kondisi sanitasi lingkungan pasar kurang baik, sarana air bersih yang tidak dilakukan pengecekan secara berkala, drainase yang terbuka dan mengalir tidak lancar, personal *hygiene* bagi pembeli atau pengunjung dan pedagang yang telah diterapkan masih belum sesuai dengan persyaratan serta berbagai sarana pendukung lain yang kurang diperhatikan (Trisnaini & Tiyanesa, 2023). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amelia *et al.*, (2021) yang mana sanitasi Pasar Kemiri Muka secara keseluruhan belum memenuhi persyaratan. Diperoleh skor 53 poin (<70%) yang artinya Pasar Kemiri Muka Kota Depok termasuk dalam kriteria pasar tidak sehat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat. Penelitian yang dilakukan di Pasar Flamboyan, Pontianak tidak memenuhi standar sebagai pasar sehat yang berlaku sesuai peraturan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020. Skor akhir dengan nilai 59,7% yang artinya pasar Flamboyan termasuk pada kategori pasar tidak sehat karena <70%. Terdapat beberapa tempat yang tidak sesuai standar seperti suhu dan kelembaban, area parkir, pencahayaan, bangunan pasar, kios/los, saluran limbah, tempat pembuangan sampah, drainase, pengendalian binatang penularan penyakit, keamanan, dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pedagang serta pembeli (Izwara *et al.*, 2023).

Pasar Pamenang merupakan pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin. Kondisi lingkungan di Pasar Pamenang masih memerlukan perhatian lebih. Hal ini dapat terlihat dari sampah ataupun limbah yang dihasilkan setiap harinya dan seringkali menumpuk di sekitar area pasar. Selain itu, kondisi jalan di dalam pasar yang berlubang sehingga menyebabkan genangan air saat hujan, ditambah saluran drainase yang belum tertutup sepenuhnya, serta kebiasaan beberapa pihak dalam membuang sampah di area sekitar pasar. Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji Pasar Pamenang dari aspek *hygiene* sanitasi lingkungan sesuai Permenkes No. 17 tahun

2020. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memberikan gambaran faktual sebagai dasar perbaikan dan pengambilan kebijakan pengelola pasar.

Permasalahan dari kondisi tersebut membutuhkan perhatian khusus baik dari pemerintah daerah setempat dan warga sekitar, diperlukannya perbaikan pada kondisi pasar agar sesuai dengan sanitasi lingkungan yang benar serta dapat membuat pengunjung nyaman saat berbelanja dan berjualan di pasar. Dengan demikian, perlunya penerapan sanitasi lingkungan yang layak dengan ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai dan pelayanan harus sesuai dan berjalan secara stimulan. Maka dari itu, diperlukan kajian lebih mendalam terkait pelaksanaan *hygiene* sanitasi di Pasar Pamenang Kabupaten Merangin.

METODOLOGI

2.1. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Pasar Pamenang, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Terlihat lokasi penelitian pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu membuat deskripsi secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta dan sifat dari daerah tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar inspeksi sanitasi

berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, yang meliputi sarana air bersih, kamar mandi dan toilet, sarana pengelolaan sampah, saluran limbah, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, kualitas makanan dan bahan pangan, desinfeksi pasar, manajemen sanitasi, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), serta aspek keamanan. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil observasi melalui pengambilan gambar dan pencatatan kondisi fisik fasilitas sanitasi di Pasar Pamenang.

2.3. Analisis Data

Analisis data penelitian ini didasarkan pada data primer yang diperoleh dari inspeksi sanitasi lingkungan Pasar Pamenang menggunakan instrumen yang diadopsi dari Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Air Bersih

Air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan berdagang ataupun kebutuhan lainnya dengan kualitas yang telah memenuhi syarat (Tanjung *et al.*, 2022). Berikut merupakan kondisi air bersih yang ada di Pasar Pamenang berdasarkan hasil penilaian lembar inspeksi (Tabel 1).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan pengisian lembar inspeksi, didapatkan bahwa kondisi air untuk kebutuhan *hygiene* sanitasi masih belum memenuhi persyaratan. Terdapat sumber air dari sumur bor akan tetapi sudah tidak difungsikan lagi, sehingga pedagang tidak memiliki akses langsung terhadap air bersih di area pasar. Sebagai alternatif, sebagian besar pedagang memilih membawa air sendiri dari rumah menggunakan galon jerigen yang digunakan untuk keperluan dagang seperti mencuci alat

dan barang dagang serta untuk menjaga kebersihan kios.

Tabel 1. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Air Bersih

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Air untuk kebutuhan <i>hygiene</i> sanitasi		
Tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 15 liter per orang/hari)		√
Kualitas fisik memenuhi syarat kesehatan (kekeruhan)		√
Jarak sumber air bersih dengan <i>septic tank</i> , minimal 10 meter		√
Pengujian kualitas air untuk kebutuhan <i>hygiene</i> sanitasi dilakukan 6 bulan sekali		√
Memenuhi persyaratan kualitas air yang berlaku		√

Sumber : Data penelitian setelah diolah

3.1.2. Kamar Mandi Dan Toilet

Berikut Tabel 2 adalah hasil pengisian lembar inspeksi pada kamar mandi dan toilet yang ada di Pasar Pamenang. Berdasarkan observasi dengan pengisian lembar inspeksi didapat bahwa ketercapaian standar aspek kamar mandi dan toilet sebesar 36,4%, sehingga belum memenuhi standar. Jumlah toilet yang

tidak cukup, kondisi toilet yang masih kurang baik, tidak tersedia tempat cuci tangan dan sabun untuk mencuci tangan, tempat sampah yang tersedia tidak tertutup, letak toilet yang berdekatan dengan tempat penjualan makanan, serta ventilasi kurang dari minimal (Gambar 2).

Tabel 2. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Bangunan Pasar

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Kamar mandi dan toilet		
Toilet		
a. Terpisah untuk laki-laki dan Perempuan	√	
b. Jumlah cukup (laki-laki = 1:40, Perempuan = 1:25)		√
Tersedia penampung air tidak permanen (ember) dan bebas jentik	√	
Toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah dan tidak berbau		√
Tersedia tempat cuci tangan dan sabun		√
Tersedia tempat sampah yang tertutup		√
Toilet dengan leher angsa dan <i>septic tank</i> yang memenuhi syarat kesehatan	√	
Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan		√
Ventilasi minimal 30% dari luas lantai		√
Pencahayaan minimal 100 lux		√
Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dengan kemiringan cukup	√	

Sumber : Data penelitian setelah diolah



Gambar 2. Kondisi Toilet Pasar Pamenang

3.1.3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah salah satu cara efektif dalam pemutusan rantai penularan bakteri penyebab penyakit. Selain itu, dapat meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan pengelolaan sampah yang tertangani dan berkurangnya jumlah sampah yang dihasilkan. Hasil penilaian lembar inspeksi pengelolaan sampah di Pasar Pamenang, sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Pengelolaan Sampah

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Pengelolaan sampah		
Tersedia alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam pasar: kuat dan mudah dibersihkan	√	
Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS): kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau		√
TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar		√
TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar	√	
Sampah diangkut setiap hari	√	
Pasar bersih dari sampah berserakan		√

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Hasil dari pengamatan berdasarkan lembar inspeksi sanitasi masih ada yang belum memenuhi syarat. Dengan ketercapaian standar sebesar 50%, aspek pengelolaan sampah di Pasar Pamenang belum memenuhi standar sanitasi lingkungan. Terlihat pada Tabel 3 bahwa tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau, TPS

memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar, dan pasar bersih dari sampah berserakan. Selain itu, ada yang sudah sesuai seperti tersedia alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam: kuat dan mudah dibersihkan, TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar, dan sampah diangkut setiap hari (Gambar 3).



Gambar 3. TPS dan Kendaraan Angkut Sampah

3.1.4. Drainase

Saluran limbah dan drainase yang sesuai dengan standar Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat adalah dalam kondisi tertutup dan dilengkapi dengan kisi yang

terbuat dari logam, tidak terdapat bangunan di atasnya, aliran drainase lancar dan tidak terdapat genangan air. Berikut hasil observasi bangunan pasar pada aliran drainase di Pasar Pamenang.

Tabel 4. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Saluran Pembuangan Air Limbah

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Saluran pembuangan air limbah		
Tertutup dilengkapi bak kontrol/ tertutup tidak permanen		√
Limbah cair mengalir lancar		√
Tidak ada bangunan di atas saluran	√	
Tidak ada genangan air limbah di dalam pasar		√

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Berdasarkan Tabel 4 hasil observasi didapat bahwa saluran pembuangan air limbah di Pasar Pamenang masih belum memenuhi persyaratan, dengan tingkat ketercapaian standar yaitu sebesar 25% (1 indikator). Komponen seperti tidak tertutupnya saluran pembuangan air limbah yang dalam kondisi terbuka, limbah cair tidak mengalir dengan lancar, dan masih terdapat genangan air limbah di dalam pasar. Komponen yang telah memenuhi persyaratan yaitu tidak ada bangunan di atas saluran. Selain itu, tidak terdapat pemisahan antara saluran air limbah domestik dengan air hujan, kondisi fisik saluran juga terdapat banyak keretakan atau tersumbat oleh sampah pasar.

Tabel 5. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi IPAL

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
IPAL		
Kapasitas IPAL cukup		√
Pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali dan memenuhi syarat		√

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan pengisian lembar observasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa IPAL di Pasar Pamenang tidak memenuhi persyaratan secara keseluruhan. Seperti kapasitas IPAL yang tidak mencukupi, dan tidak ada pengujian kualitas air limbah yang dilakukan secara berkala 6 bulan sekali dan memenuhi persyaratan. Pasar Pamenang belum memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang berfungsi.

3.1.5. Tempat Cuci Tangan

Sarana untuk cuci tangan merupakan fasilitas yang dapat membantu dalam penerapan *personal hygiene* dari pedagang dan juga pembeli/pengunjung demi menjaga kebersihan tangan serta fasilitas yang dilengkapi dengan

air mengalir (Trisnaini & Tiyanesa, 2023). Hasil penelitian sarana tempat cuci tangan di Pasar Pamenang, sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Tempat Cuci Tangan

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Tersedia minimal di pintu masuk dan keluar pasar serta toilet		√
Tersedia di setiap los		√
Dilengkapi sabun		√
Tersedia air bersih mengalir		√

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Hasil dari pengamatan dan pengisian lembar inspeksi (Tabel 6) menunjukkan bahwa tempat cuci tangan di Pasar Pamenang tidak memenuhi persyaratan. Tidak ada variabel yang dinilai sudah sesuai standar, seperti tersedia minimal di pintu masuk dan keluar pasar serta toilet, tersedia di setiap los, dilengkapi sabun, dan tersedia air bersih mengalir. Tidak ada tempat khusus yang tersedia di Pasar Pamenang untuk tempat cuci tangan bagi pengunjung ataupun pedagang.

3.1.6. Binatang atau Vektor Penular Penyakit

Upaya pengendalian vektor merupakan tindakan yang dilakukan untuk menekan atau mengurangi populasi hewan yang berpotensi menjadi pembawa penyakit. Adapun hewan tersebut seperti tikus, lalat, nyamuk, anjing serta kucing (Trisnaini & Tiyanesa, 2023).

Berdasarkan pengamatan dan pengisian lembar inspeksi sanitasi di Pasar Pamenang, pada Tabel 7, bahwa aspek pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit belum sesuai standar yang berlaku. Secara keseluruhan, hasil dari pengamatan dan pengisian lembar inspeksi didapat bahwa aspek pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di Pasar Pamenang masih sangat lemah.

Tabel 7. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit		
Los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus		√
<i>Succes trap</i> /persentase tikus yang tertangkap <1		√
Indeks populasi kecoa <2 ekor per <i>plate</i> di titik pengukuran selama 12 jam		√
Indeks populasi lalat <2 ekor/ <i>fly grill</i> pengamatan selama 5 menit (30 detik sebanyak 10 kali) pada setiap titik pengamatan		√
Angka bebas jentik (ABJ) jentik nyamuk aedes >95%		√

Sumber : Data penelitian setelah diolah

3.1.7. Kualitas Makanan dan Bahan Pangan

Kualitas makanan adalah peranan penting dalam memutuskan pembelian, sehingga kualitas makanan yang tinggi akan meningkat pula keputusan pembelian. Karena kualitas produk sangat mempengaruhi kepuasan

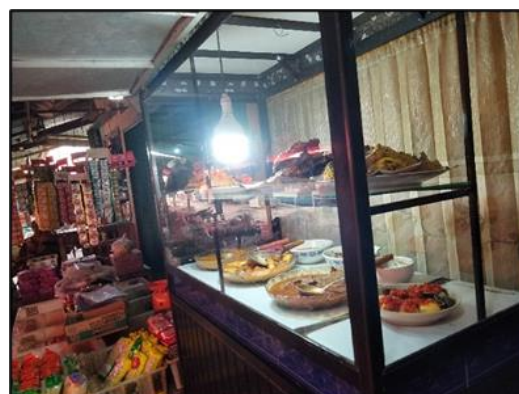
pembeli. Selain itu, kualitas makanan juga berperan sebagai kunci keberhasilan usaha makanan menyajikannya dengan sebaik mungkin (Atmoko, 2017). Berikut adalah hasil pengisian lembar inspeksi sanitasi kualitas makanan di Pasar Pamenang.

Tabel 8. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Kualitas Makanan dan Bahan Pangan

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Kualitas makanan dan bahan pangan		
Tidak basi	√	
Kualitas makanan siap saji (hasil pemeriksaan fisik, mikrobiologi dan kimia) sesuai dengan peraturan		√
Makanan dalam kemasan tertutup disimpan dalam suhu 4 -10°C		√
Ikan, daging, dan olahannya disimpan dalam suhu 0°C s/d 4°C		√
Sayur dan buah disimpan dalam suhu 10°C, telur, susu dan olahannya disimpan dalam suhu 5-7°C		√
Penyimpanan bahan makanan dengan jarak 15 cm dari lantai 5 cm dari dinding dan 60 cm dari langit langit	√	
Kebersihan peralatan makanan maksimal 100 kuman per cm ² permukaan dan <i>E.coli</i> nol		√
Pengelola melakukan seleksi/ <i>screening</i> makanan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya	√	

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Berdasarkan hasil penilaian Tabel 8, ketercapaian standar pada aspek ini adalah sebesar 37,5%, sehingga dikategorikan belum memenuhi standar. Adapun yang telah sesuai persyaratan yaitu makanan tidak basi, penyimpanan bahan makanan dengan jarak 15 cm dari lantai, 5 cm dari dinding, dan 60 cm dari langit-langit (Gambar 4).



Gambar 4. Makanan Siap Saji
3.1.8. Desinfeksi

Desinfektan yang baik sebaiknya memiliki spektrum luas, stabil, tidak beracun, mudah larut, aman, mudah digunakan, ekonomis, serta ramah lingkungan. Selain itu, cara pelarutan, penggunaan yang tepat, dan waktu kontak yang cukup sangat menentukan keberhasilan proses desinfeksi (Nafita *et al.*, 2022). Berikut merupakan hasil observasi mengenai desinfeksi di Pasar Pamenang.

Tabel 9. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Desinfeksi Pasar

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Desinfeksi pasar		
Dilakukan secara menyeluruh sehari dalam sebulan	√	
Bahan desinfeksi tidak mencemari lingkungan	√	

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Hasil dari observasi dengan pengisian lembar inspeksi sanitasi pasar terlihat pada Tabel 9 menunjukkan bahwa desinfeksi pasar belum memenuhi persyaratan seperti dilakukannya desinfeksi secara menyeluruh

minimal satu kali dalam sebulan dan bahan desinfeksi tidak mencemari lingkungan.

3.1.9 Manajemen Sanitasi

Aspek yang dievaluasi dalam manajemen sanitasi meliputi ketersediaan petugas, penerapan standar operasional prosedur (SOP), serta kegiatan monitoring yang mencakup pengelolaan sampah, pengolahan air limbah, sanitasi toilet, *hygiene* air, dan kebersihan lingkungan pasar (Ekayanti *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 10 tentang manajemen sanitasi pasar diperoleh bahwa pengelola sampah dan pembersihan pasar sudah sesuai dengan adanya petugas, SOP, dan lembar cek monitoring. Akan tetapi pada variabel air limbah, drainase, toilet dan air masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat indikator yang belum memenuhi standar pada manajemen sanitasi di Pasar Pamenang. Dengan demikian, ketercapaian standar manajemen sanitasi yaitu sebesar 50%, dan termasuk kategori belum memenuhi standar.

Tabel 10. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Manajemen Sanitasi

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Managemen sanitasi		
Pengelolaan sampah (Petugas, SOP, Lembar cek <i>monitoring</i>)	√	
Air limbah, drainase, IPAL (Petugas, SOP, Lembar cek <i>monitoring</i>)		√
Toilet dan air (<i>hygiene</i> dan air minum) (petugas, SOP, lembar cek <i>monitoring</i>)		√
Pembersihan pasar (petugas, SOP, lembar cek <i>monitoring</i>)	√	

Sumber : Data penelitian setelah diolah

3.1.10. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Observasi langsung yang dilakukan di lapangan dengan memanfaatkan lembar penilaian dari *checklist* memberikan informasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi para pedagang dan pekerja, pengunjung, dan pengelola di Pasar Pamenang (Gambar 5).

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek pedagang dan pekerja, diperoleh bahwa sebagian indikator telah terpenuhi atau 50%

ketercapaian standar PHBS pedagang, sehingga belum memenuhi standar. Dapat dilihat dari Tabel 11 bahwa pedagang daging, karkas dan ikan menggunakan alat pelindung diri (APD), serta pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung seperti diare, hepatitis, TBC, kudis dan lain sebagainya. Sedangkan pada indikator berperilaku hidup bersih dan sehat, dilakukannya pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali masih belum terlaksana.

Tabel 11. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi PHBS Pedagang

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Pedagang dan pekerja		
Pedagang daging, karkas, ikan menggunakan alat pelindung diri	√	
Berperilaku hidup bersih dan sehat (membuang sampah, membersihkan tempat sampah basah setiap selesai berjualan, CTPS, dll)		√
Dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali		√
Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung seperti: diare, hepatitis, TBC, kudis, dll	√	

Sumber : Data penelitian setelah diolah



Gambar 5. Pedagang sayur dan pangan basah di Pasar Pamenang

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengisian lembar inspeksi didapat bahwa PHBS pengunjung (Tabel 12), belum memenuhi standar penilaian seperti tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta cuci tangan dengan sabun setelah memegang karkas, daging ataupun ikan. Perilaku seperti mencuci tangan setelah berbelanja, memegang bahan pangan masih belum efektif dilakukan.

Tabel 12. Hasil Penilaian Inspeksi PHBS Pengunjung

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Pengunjung		
Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)		√
Cuci tangan dengan sabun setelah memegang karkas, daging atau ikan		√

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Tabel 13. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi PHBS Pengelola dan Pokja

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Pengelola		
Pernah mengikuti kursus/pelatihan di bidang sanitasi dan <i>hygiene</i> makanan dan pangan		√
Mempunyai rencana kerja PHBS pasar		√
Tindak lanjut hasil rekomendasi intervensi permasalahan kesling (laporan)		√
Pokja		
Ada SK Pokja Pasar (Pengelola pasar dan perwakilan pedagang dan petugas pasar)		√
Ada rencana kerja (setiap tahun, ada kegiatan <i>screening</i> bahan pangan yang dijual di pasar)		√
Adanya implementasi rencana kerja (dokumen pelaksanaan kegiatan pokja pasar)		√
Melakukan kegiatan penilaian internal pasar secara rutin perbulan		√
Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi		√

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Hasil penilaian berdasarkan lembar inspeksi pada Tabel 13 menunjukkan bahwa pengelola Pasar Pamenang belum memenuhi

standar yang sesuai. Seperti pada poin pernah mengikuti kursus atau pelatihan di bidang sanitasi dan *hygiene* makanan dan pangan,

mempunyai rencana kerja PHBS, dan tindak lanjut hasil rekomendasi intervensi permasalahan kesehatan lingkungan, poin-poin tersebut tidak memenuhi persyaratan. Sedangkan hasil observasi dan pengisian lembar inspeksi sanitasi pasar pamenang didapat bahwa pokja atau kelompok kerja secara komponen keseluruhannya tidak memenuhi syarat.

3.1.11. Keamanan

Berdasarkan standar yang berlaku, kategori pasar sehat untuk keamanan pasar adalah pengelola pasar harus menjaga keamanan pasar, alat pemadam kebakaran tersedia berupa hidran pilar dengan jumlah yang cukup, dan terletak pada tempat yang mudah dijangkau serta strategis. Berikut hasil lembar penilaian keamanan di Pasar Pamenang.

Tabel 14. Hasil Penilaian Lembar Inspeksi Pemadam Kebakaran

Variabel yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Pemadaman kebakaran		
Peralatan pemadaman kebakaran		
a. Ada		√
b. Jumlah cukup		√
c. 80% berfungsi		√
Tersedia hidran pilar untuk pemadam kebakaran		√
Letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan/evakuasi		√
Adanya SOP penggunaan alat pemadam kebakaran		√
Keamanan		
Ada pos keamanan		√
Ada personal/petugas keamanan	√	

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek keamanan Pasar Pamenang, menunjukkan ketercapaian standar sebesar 12,5%, sehingga termasuk kategori belum memenuhi standar. Keamanan jenis pemadaman kebakaran tidak memenuhi persyaratan secara keseluruhan komponennya. Seperti peralatan pemadam kebakaran yang tidak tersedia, tidak ada hidran pilar untuk pemadam kebakaran, tidak ada petunjuk jalur penyelamatan ataupun evakuasi kebakaran, dan tidak ada SOP penggunaan alat pemadam kebakaran. Hasil dari pengisian lembar inspeksi pada Tabel 14 menunjukkan bahwa keamanan di Pasar Pamenang tidak tersedianya pos untuk keamanan. Selain itu, terdapat petugas keamanan yang bertugas di Pasar Pamenang.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Air bersih

Sebagai alternatif, sebagian besar pedagang di Pasar Pamenang memilih membawa air sendiri dari rumah menggunakan galon jerigen yang

digunakan untuk keperluan dagang seperti mencuci alat dan barang dagang serta untuk menjaga kebersihan kios. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Indriani *et al* (2024) di Pasar Liang, Sulawesi Tengah, yang menunjukkan bahwa air bersih untuk kebutuhan / sanitasi di pasar tersebut belum memenuhi persyaratan.

Belum tersedianya sarana air bersih disebabkan oleh belum ada pengadaan sarana dari dinas terkait untuk kebutuhan *hygiene* sanitasi di pasar. Namun, berbeda dengan penelitian Herwianti dan Wijayanti (2023) di Pasar tradisional Semarang pada indikator yang memenuhi persyaratan dari segi kualitas, air telah tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga pedagang dan pengunjung tidak kesulitan mendapatkan air. Pasar harus memiliki air bersih, karena dipergunakan selain untuk keperluan toilet juga digunakan untuk mencuci tangan dan mencuci bahan pangan. Air bersih sangat penting untuk menghindari kontaminasi makanan atau bahan pangan (Izwara *et al.*, 2023).

3.2.2. Kamar Mandi dan Toilet

Fasilitas toilet umum yang dapat digunakan di Pasar Pamenang tidak diketahui secara jelas, karena berdasarkan hasil pengamatan pengunjung ataupun pedagang seringkali menggunakan toilet masjid yang letaknya tidak terlalu jauh dari lokasi pasar. Tersedia dua bilik dan salah satunya dalam kondisi rusak pada bagian kloset. Dapat dilihat pada Gambar 2 toilet di Pasar Pamenang tampak kotor, bau serta tidak dalam kondisi yang terawat kebersihannya. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Amelia *et al* (2021) di Pasar Kemiri yang sudah memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020, yang menunjukkan bahwa kondisi toilet di Pasar Kemiri bersih, dilengkapi dengan jamban leher angsa, air yang mengalir bersih, serta memiliki penerangan dan ventilasi yang cukup.

Pasar yang tidak dilengkapi fasilitas tempat cuci tangan dengan sabun dan toilet dengan air yang mengalir dapat menimbulkan risiko kontaminasi tinja dari tangan manusia yang tidak dibersihkan setelah buang air dan terjadi kontaminasi silang berbagai penyakit antara pedagang dan pembeli (Herwianti & Wijayanti, 2023). Air bersih sangat dibutuhkan untuk berbagai macam kegiatan seperti mencuci, memasak, cuci tangan serta membersihkan lingkungan, sehingga jika tidak terdapat sumber air bersih maka dapat mengganggu kesehatan tubuh dan terjangkit penyakit (Mubarak *et al.*, 2021).

3.2.3. Pengelolaan Sampah

TPS yang tersedia di Pasar Pamenang tidak kedap air dan sedikit sulit dijangkau seperti pada Gambar 3, TPS di Pasar Pamenang tidak memiliki akses yang terpisah dengan jalur utama, serta keadaan pasar sering kali masih terlihat berantakan dan berserakan sampah. Selain itu, tidak terdapat sistem pemilahan sampah organik dan anorganik, serta petugas kebersihan yang terbatas jumlahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Pamenang bersifat pasif, penerapan prinsip pengelolaan 3R (*reduce*,

reuse, *recycle*) yang dianjurkan dalam kebijakan lingkungan Pasar Sehat masih belum diterapkan. Pada penelitian di Pasar Kemiri oleh Amelia *et al* (2021) mendapatkan hasil yang serupa, dimana kondisi TPS terdapat sampah yang menumpuk dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Setiap kios/los pasar tidak terdapat tempat sampah yang kedap air, tertutup serta terpisah. Timbunan sampah yang tidak terkelola dengan baik, tentu saja dapat menjadi sarang berkembangbiaknya vektor penyakit seperti, tikus, nyamuk, lalat, serta kecoa (Mubarak *et al.*, 2021)

Kondisi ini terjadi oleh faktor pengelolaan dan dukungan kelembagaan yang mana Pasar Pamenang masih terbatas sumber dayanya, serta diawasi oleh pemerintah daerah setempat, sementara pasar lainnya memiliki sistem manajemen yang lebih terstruktur dan didukung biaya operasional yang memadai. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan sampah pada pasar tradisional masih bergantung pada sumber daya manusia, ketersediaan sarana fisik, serta sistem pengawasan yang berkelanjutan.

3.2.4. Drainase

Hasil observasi didapat bahwa komponen seperti tidak tertutupnya saluran pembuangan air limbah, limbah cair tidak mengalir dengan lancar, dan masih terdapat genangan air limbah di dalam pasar. Pada beberapa area di pasar, air limbah bahkan mengalir langsung ke selokan terbuka tanpa proses pengolahan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan sistem drainase di Pasar Pamenang masih bersifat konvensional dan belum dilengkapi dengan sarana pengendalian pencemaran air. Kondisi saluran drainase yang terbuka dan berantakan akan berisiko menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk ataupun lalat, dapat menjadi vektor penularan penyakit seperti diare, kolera, hepatitis, disentri, serta menimbulkan penyakit kulit (Trisnaini & Tiyanesa, 2023).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian di Pasar Kemiri oleh Amelia (2021) secara umum tidak memenuhi ketentuan yang

sudah berlaku sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020, bahwa saluran limbah masih dalam kondisi terbuka, tidak disemen ataupun tertutup oleh kisi-kisi logam, serta aliran limbah yang mengalir berasal dari kios ikan langsung dibuang ke saluran, dan kondisi saluran tersumbat oleh sampah. Sementara itu, pada penelitian di pasar Yogyakarta oleh Thohita dan Rahman (2021) kondisi drainase di pasar ini tertutup dan tidak terdapat bangunan di atas drainase, aliran limbah mengalir lancar, tidak tersumbat oleh sampah, serta tidak ditemukan genangan air limbah di dalam pasar. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan manajemen dan kapasitas infrastruktur antara jenis pasar. Pasar tradisional seperti Pamenang, masih menghadapi keterbatasan anggaran dan minimnya pengawasan teknis, sedangkan pasar di Yogyakarta mendapatkan dukungan dari sistem manajemen dan kerja sama dengan dinas terkait.

3.2.5. IPAL

Pasar Pamenang belum memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang berfungsi. Seluruh air buangan dari kegiatan pasar seperti ikan, ayam, dan daging langsung dialirkan ke saluran terbuka tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembuangan air limbah di pasar masih bersifat sederhana dan belum memenuhi standar sanitasi lingkungan sesuai dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar pasar, terutama pada area drainase. Keberadaan IPAL di suatu pasar sangat penting karena air limbah pasar mengandung mikroorganisme patogen dan bahan berbahaya yang dapat mencemari lingkungan (Thohira & Rahman, 2021).

3.2.6. Tempat Cuci Tangan

Tidak ada tempat khusus yang tersedia di Pasar Pamenang untuk tempat cuci tangan bagi pengunjung ataupun pedagang. Pedagang di Pasar Pamenang menggunakan air galon yang dibawa sendiri untuk mencuci tangan, dan tidak menggunakan sabun. Serta tidak tersedia air yang mengalir di Pasar pamenang, oleh

karena itu pengunjung memanfaatkan air yang dibawa pedagang untuk mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penularan infeksi melalui tindakan sanitasi yaitu membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun. Tangan manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman serta menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lainnya melalui kontak langsung ataupun tidak langsung (Putri *et al.*, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian di Pasar Liang, bahwa tempat cuci tangan belum memenuhi persyaratan karena tidak terdapat sarana cuci tangan di pintu masuk ataupun keluar dan di setiap losnya (Inriani *et al.*, 2021). Pasar yang dikelola secara sederhana seperti Pasar Liang dan Pasar Pamenang umumnya terdapat keterbatasan anggaran operasional, pengawasan teknis yang kurang, serta rendahnya penyediaan sarana sanitasi. Mencuci tangan adalah perilaku atau upaya untuk mengurangi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan kontaminasi bahan berbahaya, serta mencegah penyebab penyakit diare (Trisnaini & Tiyanesa, 2023).

3.2.7. Binatang Vektor

Secara keseluruhan, hasil dari pengamatan dan pengisian lembar inspeksi didapat bahwa aspek pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di Pasar Pamenang masih sangat lemah. Pada Pasar Pamenang tidak memiliki pemantau atau pengendali yang dapat mengatasi binatang penular penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, nyamuk dan sebagainya, yang bisa saja menyebabkan area Pasar Pamenang menjadi lingkungan yang rentan terhadap penularan penyakit. Ini tidak sesuai dengan ketentuan yang mengharuskan setiap pasar memiliki program pengendalian binatang pembawa penyakit melalui pengelolaan lingkungan yang bersih, pengendalian sumber makanan, serta penyemprotan berkala oleh petugas kesehatan lingkungan. Vektor dan binatang pengganggu dapat merugikan manusia serta merusak lingkungan hidup manusia yang kemudian dapat mengganggu kesejahteraan hidup

manusia (Putri *et al.*, 2018). Dampak penyakit yang ditimbulkan oleh Binatang pembawa penyakit seperti kecoa, nyamuk, lalat, serta tikus adalah penyakit diare, difteri, cacingan, dan lainnya (Trisnaini & Tiyanesa, 2023).

3.2.8. Kualitas Makanan Dan Bahan Pangan

Pedagang di Pasar Pamenang umumnya mendapatkan bahan dagangan dari pemasok tetap, akan tetapi tidak melalui proses pemeriksaan mutu ataupun uji keamanan pangan sebelum dijual. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang tidak menerapkan *hygiene* sanitasi pangan yang baik seperti, produk pangan yang diletakkan secara terbuka, beberapa pedagang juga masih ada yang tidak menggunakan sarung tangan atau penutup kepala saat melayani pembeli. Berdasarkan hasil tersebut, kondisi ini tidak memenuhi standar yang ada pada Permenkes No.17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat yang mengatur bahwa bahan pangan harus dijual dalam kondisi aman, tidak rusak dan disimpan pada tempat yang terjaga kebersihannya.

Kondisi ini serupa dengan penelitian Herwianti dan Wijayanti (2023) di pasar tradisional Semarang yang tidak memenuhi persyaratan, disebabkan oleh penyimpanan bahan makanan seperti ikan, unggas potong dan daging tidak disimpan dengan penyimpanan dan suhu yang telah ditentukan, selain itu masih terdapat pedagang yang menyimpan dagangannya di lantai. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas makanan dan bahan pangan di Pasar Pamenang masih kurang terjamin karena masih ada beberapa indikator penilaian yang tidak dilaksanakan dengan baik.

3.2.9. Desinfeksi

Pada Pasar Pamenang tidak tersedia desinfeksi ataupun petugas yang bertugas untuk melakukan desinfeksi, sehingga kegiatan tersebut tidak terlaksana. Padahal kegiatan tersebut sangatlah penting untuk dilakukan untuk meminimalisir risiko penyebaran binatang dan vektor penular penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa aspek desinfeksi belum

memenuhi persyaratan yang berlaku dalam Permenkes No. 17 tahun 2020 yang mengharuskan setiap pasar melakukan pembersihan dan desinfeksi secara rutin pada seluruh area, terkhusus pada permukaan yang sering disentuh seperti lantai, pintu, meja dan area pengelolaan sampah.

3.2.10. Manajemen Sanitasi

Pengelolaan manajemen sanitasi di Pasar Pamenang belum berjalan secara optimal. Manajemen sanitasi di Pasar Pamenang belum menerapkan prinsip yang ada pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 yang menegaskan bahwa pasar sehat harus memiliki manajemen seperti SOP pengelolaan sanitasi, evaluasi dan monitoring secara berkala, serta terdapat petugas kebersihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di pasar Kabupaten Sidoarjo oleh Romadhona dan Pulihasih (2024) menyatakan bahwa pada variabel manajemen sanitasi sebagian besar pasar tidak memenuhi syarat terkait harus adanya petugas, SOP, lembar monitoring pada pengelolaan sampah, air limbah, IPAL, drainase, *hygiene* dan pembersihan pasar.

3.2.11. PHBS

Pedagang ikan dan daging menggunakan sepatu *boot* karena kondisi lantai pasar yang licin, sehingga lebih aman (Izwara *et al.*, 2023). Pedagang yang menggunakan APD menunjukkan bahwa pedagang telah memahami tentang pentingnya kebersihan dan keamanan pangan dalam berdagang dengan menggunakan celemek, sarung tangan, sepatu *boot*, dan alat pelindung lainnya saat berdagang atau berjualan dan melayani pembeli. Sebagian pedagang telah menerapkan kebiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan area dagang setiap selesai berjualan. Pedagang di Pasar Pamenang dalam kondisi sehat dan tidak memiliki penyakit menular, sehingga keamanan pangan tetap terjaga. Di samping itu, pemeriksaan kesehatan yang sangat penting untuk memastikan pedagang dalam keadaan sehat, upaya tersebut belum dilakukan

secara rutin. Beberapa pedagang juga masih ada yang makan dan merokok di area jualan. Pentingnya penerapan *personal hygiene* untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dan memelihara kebersihan diri, serta dapat mencegah penularan atau penyebaran penyakit (Trisnaini & Tiyanesa, 2023).

Berdasarkan hasil inspeksi variabel PHBS pengunjung tidak memenuhi standar yang berlaku sesuai Permenkes No. 17 Tahun 2020, bahwa pengunjung pasar harus menerapkan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, tidak merokok di area pasar, dan menjaga kebersihan lingkungan pasar. Munculnya permasalahan kesehatan pada lingkungan umumnya disebabkan karena kurangnya kesadaran dari setiap individu untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terjaganya perilaku tersebut didasari oleh beberapa faktor seperti kemauan dan kesadaran sikap, serta pengetahuan dan perilaku yang saling berhubungan erat demi mencapai derajat kesehatan masyarakat (Efendi & Syifa, 2019). Kondisi sanitasi lingkungan dan *hygiene* perorangan yang tidak baik dapat menularkan penyakit seperti diare, disentri, kolera, hepatitis A dan hepatitis E, malnutrisi, juga penyakit kulit (Trisnaini & Tiyanesa, 2023).

Pasar Pamenang tidak memiliki rencana kerja yang terstruktur dan kurangnya strategi dalam menjaga kebersihan lingkungan Pasar Pamenang. Selain itu, tidak ada media informasi atau poster yang ditemukan tentang PHBS di area pasar. Berdasarkan kondisi ini dapat dilihat bahwa penerapan PHBS di Pasar Pamenang sangat rendah oleh pengelola, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam mewujudkan pasar yang bersih dan sehat. Pada Pasar Pamenang belum terdapat kelembagaan yang mengacu pada fungsi tersebut, karena koordinasi dengan instansi terkait hanya dilaksanakan secara insidental seperti ketika ada kegiatan pemeriksaan lapangan dari dinas terkait, tanpa adanya tindak lanjut pembinaan ataupun pemantauan secara berkala.

3.2.12. Keamanan

Peralatan pemadam kebakaran yang tidak tersedia, tidak ada hidran pilar untuk pemadam kebakaran, tidak ada petunjuk jalur penyelamatan ataupun evakuasi kebakaran, dan tidak ada SOP penggunaan alat pemadam kebakaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek keamanan kebakaran di Pasar Pamenang tidak memenuhi standar yang berlaku dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Temuan ini tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang menegaskan bahwa setiap pasar harus dilengkapi dengan sarana pemadam kebakaran sesuai dengan teknis bangunan gedung dan keamanan lingkungan. Apabila tidak tersedia hidran di pasar, maka pemadam kebakaran akan kesulitan untuk mencari sumber air yang digunakan untuk memadamkan api (Nurchahya *et al.*, 2014).

Pasar Pamenang masih belum optimal sistem keamanannya. Sehingga perlu dilakukan penguatan aspek keamanan di Pasar Pamenang seperti, Pembangunan pos keamanan yang strategis di area pasar, pembuatan jadwal patrol rutin oleh petugas keamanan, adanya pelatihan keamanan dan tanggap darurat bagi petugas pasar, serta meningkatkan koordinasi antara pengelola dan aparat keamanan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi bahwa kondisi *hygiene* sanitasi lingkungan Pasar Pamenang masih belum memenuhi standar Permenkes No.17 Tahun 2020, terutama pada aspek air bersih, fasilitas sanitasi, pengelolaan sampah, drainase, dan tempat cuci tangan. Sebagian besar sarana seperti toilet, saluran pembuangan air limbah, dan bangunan pasar tidak berfungsi dengan baik serta ada yang tidak tersedia. Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat bagi pedagang, pengunjung dan pengelola belum optimal karena kurangnya fasilitas pendukung dan pembinaan rutin. Oleh karena itu, penerapan sanitasi lingkungan di Pasar Pamenang masih memerlukan perbaikan di berbagai aspek agar sesuai dengan pedoman pasar sehat. Beberapa rekomendasi kebijakan untuk upaya peningkatan kondisi Pasar Pamenang sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan dan penutupan saluran drainase agar melancarkan aliran air serta tidak menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit
2. Menyediakan tempat sampah tertutup dan mudah dibersihkan pada setiap zona pasar
3. Pengaturan tata letak lapak diperlukan untuk mencegah kontaminasi fisik, kimia, dan biologis pada bahan pangan
4. Menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir di area strategis pasar
5. Melakukan rehabilitasi dan perawatan rutin pada fasilitas sanitasi yang rusak seperti penyediaan sarana air bersih

REFERENSI

- Amelia, C., Roslan, R., & Susaldi. (2021). Analisis Implementasi Higiene Dan Sanitasi Di Pasar Kemiri Muka Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 99–102.
- Arrazy, S. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(1), 1–13.
- Atmoko, T. P. H. (2017). Peningkatan Higiene Sanitasi Sebagai Upaya Menjaga Kualitas Makanan Dan Kepuasan Pelanggan Di Rumah Makan Dhamar Palembang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 8(1), 1–9.
- Efendi, R., & Syifa, J. N. A. (2019). Status Kesehatan Pasar Ditinjau dari Aspek Sanitasi dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 122–128.
- Ekayanti, P. B. S., Widnyana, I. K., & Sumantra, I. K. (2024). Evaluasi Program Pasar Sehat di Kota Denpasar. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Pengelolaan Lingkungan*, 9(April), 10–20.
- Gusti, A., & Nilam, P. (2021). Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Padang Dan Payakumbuh. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 1(1), 3–11.
- Herwianti, C. O. R., & Wijayanti, Y. (2023). Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kota Semarang Tahun 2022. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(2), 303–311.
- Inriani, I., Syahrir, M., Ramli, R., Kanan, M., Tongko, M., & Salamat, F. (2021). Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Modern Liang Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kesmas Untika: Public Health Journal*, 12(2), 103–111.
- Izwara, Y., Kadaria, U., & Pramadita, S. (2023). Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(7), 585–597.
- Mubarak, Sari, N. P., Sinaga, J., Tanjung, R., Rini, I. A., Ashar, Y., Munthe, S. A., Lourrinx, E., Nasution, N. H., Simamora, J., Nirtha, Jastam, & Argaheni. (2021). *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (A. Karim & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Nafita, M. N., Oktavidiati, E. O., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. A. (2022). Analisis Penerapan Sanitasi Di Pasar Panorama Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 61–68.
- Nurchaya, K., Moelyaningrum, A. D., & Ningrum, P. T. (2014). Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (studi di Pasar Tanjung Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(2), 285–292.
- Putri, N. M. C. R., Asmara, I. W. S., & Sudiadnyana, I. W. (2018). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasa Di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 70–77.
- Romadhona, N., & Pulihasih, A. Y. (2024). Gambaran Kesehatan Lingkungan Pasar Di Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(4), 88–92.
- Tanjung, R., Kusuma, M. N., Patilaiya, H. La,

- Istiqomah, S. H., Sari, N. P., Syaputri, D., Adib, M., Yanti, Y., Marza, R. F., Dewi, R. P., Marganda, S., & Manalu, H. (2022). *Sanitasi Tempat-Tempat* (R. Maida Sahara (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Thohira, M. C., & Rahman, F. (2021). Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta. *Higiene*, 7(3), 110–118.
- Trisnaini, I., & Tiyanesa, A. S. Q. (2023). Penerapan Higiene dan Sanitasi Lingkungan di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(06), 483–495.